



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini akan dikaji dari sudut pandang paradigma post positivisme. Paradigma ini lahir, untuk menentang paradigma positivisme yang melihat setiap fenomena secara kuantitatif dan memiliki hubungan kausal atau hubungan jika – maka. Pandangan positivisme ini, menurut Neuman (2013, p. 96) adalah pendekatan yang paling tua dan digunakan paling luas di dunia. Namun, paradigma selain positivisme, merepresentasikan sudut pandang yang berbeda dan asumsi mengenai penelitian. Dengan demikian, post positivisme, didefinisikan oleh Creswell (2014, p. 7) sebagai sebuah paradigma yang memegang *deterministic philosophy* atau hubungan jika-maka yang memiliki hasil akhir atau efek yang dapat sesuai atau tidak dengan yang seharusnya dihipotesiskan. Hal yang dicanangkan oleh post positivisme ini merefleksikan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menilai dampak yang mempengaruhi hasil akhir; seperti yang dilakukan dalam eksperimen.

Beberapa asumsi yang membentuk paradigma post positivisme menurut

Philip dan Burbules dalam (Creswell, 2014, p. 7) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan adalah opini atau dugaan dari seseorang; kebenaran yang absolut tidak akan pernah dapat ditemukan. Penelitian pasti menemukan titik ketidaksempurnaannya atau bahkan kegagalan dalam proses pembuatannya. Inilah yang menjadi alasan peneliti terkadang

membuat penelitian tidak untuk membuktikan suatu hipotesis namun mereka siap untuk gagal untuk menemukan kebenaran baru.

2. Penelitian adalah proses membuat klaim dan lalu memurnikan atau membuang beberapa bagian yang tidak cocok sehingga dapat membuat sebuah paten baru yang lebih kuat. Kebanyakan penelitian kualitatif, memulai dengan menguji sebuah teori.
3. Data, Bukti, dan pertimbangan yang rasional adalah pembentuk pola pikirnya.
4. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan relevansi serta pernyataan - pernyataan sesuai kebenaran yang bisa menyajikan penjelasan terhadap suatu situasi yang dikaji, yang didalamnya juga dikaji efek jika-maka penelitian tersebut.
5. Menjadi objektif adalah aspek esensial dari menanyakan pertanyaan yang kompeten atau berbobot; peneliti harus memeriksa metode dan kesimpulan yang bias.

Penelitian ini menggunakan paradigma post positivisme karena temuan data yang didapat akan dicocokkan dengan sebuah teori. Seperti yang telah ditulis diatas, paradigma inilah yang menyatakan bahwa sebuah teori tidak sepenuhnya benar dan layak nya pengetahuan, teori adalah buah pemikiran atau dugaan di masa sebelumnya yang perlu diuji relevansinya. Setiap pengujian bukti empiris memiliki kemungkinan untuk menunjukkan fakta anomali.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rencana dan prosedur yang menciptakan sebuah gambaran umum dari bagaimana sebuah penelitian akan mengumpulkan data, menganalisisnya, dan menginterpretasikan isinya. Penelitian ini akan berjenis kualitatif dengan sifat deskriptif. Menurut Creswell (2014, p. 4) pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk menjelajah dan mengerti golongan individu atau kelompok untuk menyelesaikan masalah sosial dan manusia. Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut (Kriyanto no, 2014, h 57) adalah sebagai berikut:

1. Intensif, partisipasi dalam instrumen pokok riset memerlukan waktu yang lama pada *setting lapangan*.
2. Perekaman, pencatatan dan dokumenter dilakukan secara hati-hati terhadap peristiwa yang sedang diteliti.
3. Analisis data lapangan.
4. Melaporkan hasil termasuk deskripsi secara detail, kutipan-kutipan dan komentar-komentar.
5. Tidak ada realitas tunggal. Sebuah realitas dipandang sebagai sesuatu yang dinamis dan hasil konstruksi sosial.
6. Memiliki sifat yang subjektif dan berada dalam referensi peneliti. Peneliti itu sendiri ditentukan sebagai sarana penginterpretasi data.
7. Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah.
8. Peneliti memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi atau fenomena individu.

9. Mengutamakan kedalaman daripada keluasan dari sebuah peristiwa.
10. Prosedur riset berjalan secara empiris-rasional dan tidak berstruktur.
11. Hubungan antara teori, konsep, dan data membentuk suatu teori baru.

Selanjutnya sifat deskriptif, menurut Neuman (2013, p. 38) adalah *”research in which the primary purpose is to “paint a picture” using words or numbers and to present a profile, a classification of types, or an outline of steps to answer questions such as who, when, where, and how.”* Jika diterjemahkan menjadi penelitian dengan tujuan untuk “menggambarkan sebuah gambar” menggunakan kata-kata atau angka dan menjabarkan profil, klasifikasi, atau menggambarkan cara untuk menjawab pertanyaan seperti siapa, kapan, dimana dan bagaimana. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan gambaran yang akurat serta detail.
2. Menemukan data baru yang tidak ada atau berlawanan dengan data dari penelitian sebelumnya.
3. Mengumpulkan suatu data menjadi satu kategori atau memilahnya
4. Mengklarifikasi sebuah fenomena secara beruntun.
5. Mendokumentasikan sebuah proses sebab akibat atau mekanisme.
6. Melaporkan latar belakang atau konteks dari sebuah fenomena.

Melalui Penelitian berjenis kualitatif dan bersifat deskriptif, penelitian ini akan memaparkan secara komprehensif mengenai strategi penggunaan *special event live music* yang diselenggarakan di Plaza Aeropolis Commercial Park.

3.3 Metode Penelitian

Menurut Punch (2012, p. 144), metode studi kasus adalah sebuah kasus atau beberapa kasus yang dipelajari secara mendalam menggunakan metode-metode yang dirasa pantas serta relevan. Didalamnya, studi kasus juga memiliki fokus holistic atau sebuah keinginan untuk mengetahui fakta dari sebuah kasus secara menyeluruh.

Menurut Yin (2015, p. 29) seseorang dapat menggunakan metode studi kasus saat muncul pertanyaan berwujud bagaimana dan mengapa dalam suatu fenomena sosial. Penelitian yang memerlukan penjabaran secara luas dan mendalam, akan membuat penggunaan metode ini menjadi semakin relevan.

Penelitian ini dikaji menggunakan metode studi kasus karena masalah yang diambil merupakan sebuah fenomena atau peristiwa yang terjadi di banyak kawasan komersial. Penelitian ini akan meneliti secara mendalam mengenai proses pembuatan *live music* di salah satu kawasan komersial yaitu Aeropolis Commercial Park.

3.4 Key informant dan informant

Dalam sebuah penelitian kualitatif, sumber data adalah hal yang penting. Menurut Yin (2015, p. 122) Informan Kunci adalah seseorang yang dapat memberikan *insight* tentang suatu hal dan juga memberi akses kepada informan lain yang dapat diwawancarai untuk membenarkan data yang diberikan atau memberi kontradiksi pada pernyataan informan kunci. Penelitian ini akan menggunakan informan kunci atau *key informant* dan informan tambahan untuk

menguatkan data dari segi interpretasi dan opini mengenai *insight*, penjelasan, dan pemaknaan terkait dengan kasus yang terjadi.

Key informant dalam penelitian ini adalah Achmad Syaefuddin selaku *Marketing Communication Supervisor & Design Graphic* Aeropolis. Pria yang bekerja sejak tahun 2015 di Aeropolis merupakan seorang yang mencetuskan pembentukan *event live music* di kawasan Plaza Aeropolis pada 2016. Achmad Syaefuddin dianggap layak sebagai *key informant* karena ia mengetahui seluruh proses dan bertanggung jawab penuh akan seluruh *event* yang dilaksanakan termasuk pengelolaan *live music* di Aeropolis dari awal adanya *live music*.

Berikutnya, informan yang akan memperkuat argumen di dalam penelitian ini diambil beberapa orang. Informan tersebut diharapkan dapat membenarkan data yang diberikan atau memberi kontradiksi pada pernyataan informan kunci. Informan yang dipilih ialah sebagai berikut:

1. Raden

Jabatan: *Store Manager* Indomaret 24 Jam cabang Aeropolis Commercial Park.

Store Manager dari salah satu *tenant* di Aeropolis ini dipilih sebagai informan, karena ingin dilihatnya pengaruh dari *live music* dalam perkembangan *tenant* di kawasan komersial Aeropolis ini saat ada dan tidak adanya *event live music* ini. Raden dipilih karena sudah menjadi *store manager* di Indomaret 24 jam cabang Aeropolis selama kurang lebih dua tahun dan tentunya raden mengetahui *rate* penjualan

dari Indomaret selama diadakannya *live music* di kawasan komersial Aeropolis.

2. Candra Mulyono

Jabatan: Supervisor Roti Bakar 88 di kawasan komersial Aeropolis.

Supervisor dari salah satu *tenant* di Aeropolis ini dipilih sebagai informan, karena ingin dilihatnya pengaruh dari *live music* dalam perkembangan *tenant* di kawasan komersial Aeropolis ini saat ada dan tidak adanya *event live music* ini. Candra Mulyono dipilih karena sudah menjadi *supervisor* di Roti Bakar 88 cabang Aeropolis selama lebih dari 8 bulan dan tentunya raden mengetahui rate penjualan dari Roti Bakar 88 selama diadakannya *live music* di kawasan komersial Aeropolis.

3. Suparno

Jabatan: Penghuni / Warga

Penghuni / Warga Setempat dari 2017 yang mengikuti kegiatan Live Music di Aeropolis. Suparno dianggap layak menjadi informan karena selalu mengikuti kegiatan *live music* di Aeropolis. Selain itu Informan ini diperlukan dalam penelitian ini untuk melihat antusiasme dalam *event* ini dan kontribusi pengunjung kepada *tenant tenant* di area sekitar kawasan komersial Aeropolis.

U
N
I
V
E
R
S
I
T
A
S
M
U
L
T
I
M
E
D
I
A
N
U
S
A
N
T
A
R
A

4. Ilham Nugroho Putro

Jabatan : SK Production *Event Crew*

Event crew SK Production yang paling banyak berkomunikasi dengan pihak Aeropolis ini dipilih sebagai informan. Hal ini dirasa perlu untuk melihat pula dari sudut pandang *event organizer* yang sudah lebih dari 4 tahun ini bekerjasama dengan Aeropolis untuk penyelenggaraan *live music acoustic*. Selain itu, informasi yang didapat dari SK Production akan membantu penelitian ini untuk melihat lebih jelas bagaimana pembentukan *live music* dari 2016 hingga 2019 ini serta bagaimana pola koordinasi yang terjadi antara SK Production dengan Aeropolis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Kriyantono (2014, p. 95) adalah sebuah upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitiannya. Metode pengumpulan data harus dilakukan dengan benar, karena akan berdampak langsung pada penelitian. Menurut Yin (2015, p.117), teknik pengumpulan data yang umumnya digunakan dalam penelitian berjenis studi kasus ada 6 jenis yaitu dokumentasi, studi dokumen dan arsip, wawancara mendalam, observasi langsung, observasi partisipan, dan artefak fisik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan dokumentasi, studi dokumen dan arsip, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan observasi langsung.

Menurut Yin (2015, p.117), dokumentasi akan membantu data dari temuan menjadi lebih ekspansif. Jenis dokumen yang didapatkan dari teknik ini ialah surat, agenda, dokumen administrasi, studi formal atau evaluasi, dan kliping kliping artikel. Pada penelitian studi kasus, dokumentasi bisa memperkuat informasi yang didapat dari sumbernya dalam dua cara yaitu:

1. Verifikasi data yang telah didapat dalam wawancara seperti nama program, nama organisasi, dan nama lain yang disebut dalam wawancara.
2. Dokumen dapat diperoleh detail secara lebih spesifik.
3. Melalui dokumen, dapat diperoleh sebuah dugaan sementara tentang objek dari penelitian, namun dugaan sementara itu masih bisa keliru dan harus diselidiki lebih mendalam.

Berbeda dengan dokumentasi, Yin mengatakan bahwa studi dokumen dan arsip juga dapat memperkuat temuan secara kuantitatif namun sering kali tidak boleh digunakan karena alasan privasi dari perusahaan. Pengumpulan data yang ketiga adalah penggunaan wawancara mendalam. Didalam kegiatan ini, data yang dapat didapatkan dapat lebih fokus pada apa yang ingin dikaji dalam suatu penelitian. Selain itu, wawancara mendalam juga dapat memberikan *insight* yang lebih mendalam perihal suatu kasus. Karena wawancara mendalam bersifat personal, maka diperlukan suatu kajian melalui beberapa informan untuk saling memberi validasi dari data. Hal ini dapat mengurangi bias dari data yang didapat dalam wawancara mendalam.

Terakhir, penelitian ini juga melakukan observasi secara langsung. Kegiatan ini, membuat sebuah penelitian dapat dikaji secara langsung dilapangan dalam waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dapat mengisi kekurangan dari data yang didapat dengan cara lain.

3.6 Keabsahan Data

Dalam Sebuah Penelitian, setiap data yang didapat perlu diuji keabsahannya. Kriyantono (2014, p. 70) mengatakan bahwa keabsahan dari suatu data dalam penelitian adalah ukuran kualitas daripada penelitian itu sendiri. Pada penelitian kualitatif, keabsahan dari sebuah data terletak pada proses dalam pelaksanaan penelitian hingga proses analisis dan interpretasi data. Keabsahan ini, dapat diuji menggunakan triangulasi data.

Menurut Bryman (2012, p. 392) triangulasi adalah penggunaan lebih dari satu metode dalam pengumpulan data dalam sebuah penelitian sosial. Melalui sumber data yang beragam, proses penelitian dapat membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang diteliti. Menurut Decon dalam Bryman, triangulasi dilakukan guna melakukan *cross-checking* informasi yang didapat dari metode yang berbeda-beda tersebut.

Penelitian ini akan menggunakan teknik penentuan keabsahan data dari Yin (2015, p. 129) yang menjelaskan ada 4 hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan verifikasi atas keabsahan data pada penelitian yaitu:

1. Gunakan beberapa sumber untuk saling memberi verifikasi atas hasil wawancara, data, dan temuan lain, pada penelitian. Dengan beberapa

jenis data yang dipadukan, akan menciptakan suatu triangulasi data.

Hal ini akan membuat penelitian memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang hanya berpaku pada satu sumber.

2. Menciptakan *database* dari studi kasus. Data temuan harus di susun dan di arsip dengan baik.
3. Menyatukan rantai data dan bukti konkrit.
4. Berhati-hati dalam menggunakan data yang bersumber dari Internet.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam tahap analisis data, Neuman (2013, p. 477), mengatakan bahwa menganalisis data adalah tahapan bagi seorang peneliti untuk mengorganisir, memadukan, dan menyelidiki data secara sistematis. Peneliti harus menghubungkan tema data dengan konsep atau teori yang sudah ada. Analisis data ini nantinya akan membantu dalam meningkatkan pemahaman, ekspansi teori dan memajukan pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *pattern matching* dari Yin (2015,p. 150). Teknik ini menjelaskan bahwa peneliti dapat membandingkan pola hasil temuan dengan pola yang telah diprediksi. Pola hasil temuan dapat diperoleh dari pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pola prediksi adalah teori atau konsep yang digunakan sebagai kerangka pemikiran dalam penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat melakukan perbandingan antara teori yang ada di buku dengan peristiwa yang terjadi secara langsung.